

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI DESA GOLO NGAWAN, KECAMATAN SAMBI RAMPAS, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR TAHUN AJARAN 2019

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (SI)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Nafsia Sahidan

NIM. 76120006

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Nafsia Sahidan, NIM 716120006 yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur Tahun Ajaran 2019” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunqasyah*-kan di setujui pada tanggal 23 Juli 2020.

Di bawah bimbingan :

Dosen Pembimbing I,

Mardiyah Hayati, M. Pd.I
NIDN 0802096701

Dosen Pembimbing II,

Saprun, M. Pd.I
NIDN 0815038402

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas Agama Islam

Aqodiah, M. Pd.I
NIDN : 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI DESA GOLO NGAWAN,
KECAMATAN SAMBI RAMPAS, KABUPATEN
MANGGARAI TIMUR TAHUN AJARAN 2019**

Skripsi ini atas Nama Nafsia Sahidan Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 27, Juli, 2020

Dewan penguji terdiri dari :

1. Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN : 0802096701

(.....)
Pembimbing I

2. Saprun, M.Pd.I
NIDN. 0815038402

(.....)
Pembimbing II

3. M. Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN :0817038302

(.....)
Penguji II

4. Suwandi, M.Pd.I
NIDN : 0814067001

(.....)
Penguji I

Mengesahkan

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**
Dekan FAI


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN : 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafsia Sahidan
NIM : 716120006
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur Tahun Ajaran 2019” adalah hasil karya saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan dituliskan dalam daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Jika kemudian hari skripsi ini bermasalah karena dianggap hasil plagiasi, maka saya sebagai penulis siap bertanggung jawab.

Mataram, 27 Juli 2020



NAFSIA SAHIDAN
NIM. 716120006



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafsia Sahidan

NIM : 716120006

Tempat/Tgl Lahir : Bng. 02. November 1997

Program Studi : P.G.M.I.

Fakultas : Agama Islam

No. Hp/Email : 082 341 239 612

Judul Penelitian : -

Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampa Kabupaten Manggarai timur Tahun Ajaran 2019.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44 02

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Agustus 2020

Penulis



Nafsia Sahidan
NIM. 716120006

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafsia Sahidan
NIM : 716120006
Tempat/Tgl Lahir : Bang., 02 November 1997
Program Studi : KGM
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 341 289 612
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Golo Ngawin Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur Tahun Ajaran 2019

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Agustus 2020

Penulis



NIM. 716120006

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

The logo of Universitas Muhammadiyah Mataram is a yellow shield with a purple border. Inside the shield, there is a central sunburst emblem with a crescent and star. A purple banner with white text is draped across the shield. The text on the banner reads: **SUKSES BERAWAL DARI KEGAGALAN SATU MENUJU KEGAGALAN LAIN TANPA MENGHILANGKAN SEMANGAT DAN ANTUSIASME**. The words "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" are written in a semi-circle at the top, and "MATARAM" is at the bottom.

***SUKSES BERAWAL DARI KEGAGALAN SATU MENUJU
KEGAGALAN LAIN TANPA MENGHILANGKAN
SEMANGAT DAN ANTUSIASME***

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dibuat Untuk :

1. Yang utama dari segalanya sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.
2. Teruntuk kedua sosok yang paling berharga dalam hidup saya yaitu Ibu dan Bapak tercinta sebagai tanda bakti dan hormat, dan rasa terima kasih yang tiada batas, sehingga karya kecil ini kupersembahkan kepada Ibu tersayang (Sofia Ndukin), Bapak tercinta (Abdul Wahid) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, terima kasih untuk selalu ada, terima kasih untuk kesabaran yang tak pernah habis, terima kasih untuk saling bermetamorfosa dengan proses yang tak pernah mudah namun selalu indah. Tuk lisan yang tak terjaga, hati yang berprasangka dan sikap yang melukai hati dari hati yang terdalam pula mengakui segala khilaf, pengorbanan yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertulis kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku

menjadi lebih baik. terima kasih banyak atas segalanya, semoga Allah SWT meridhoi kalian berdua, amiin.

3. My lovely brother dan sister. Untuk kakak (Hafsah Farida, S.Pd) dan adik saya (Suhaemi) serta kakak ipar yang paling baik (Irenius Udin, S.Pd) dan keponkan yang paling manis (Lin Saputry) tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian walau sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan. Hal yang selalu saya syukuri dalam hidup saya, yaitu menjadi bagian dari kalian semua dan maaf belum bisa menjadi saudara yang baik untuk kalian.
4. Dosen pembimbing tugas akhir saya Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Saprun M.Pd.I selaku dosen pembimbing II dan pembahas tugas akhir saya, terima kasih banyak sudah membantu selama ini dan sudah dinasehati, diajari, saya tidak akan lupa atas jasa baik serta kesabaran dari bapak ibu.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Agama Islam, terima kasih untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan.
6. Teman- teman angkatan 2016 SQUAD PGMI terima kasih untuk bantuan dan kerja samanya selama ini.
7. Terima kasih kepada almamater tercinta.

8. Untuk tempat penelitian saya Desa Golo Ngawan terima kasih atas kerja samanya sehingga peneliti memperoleh ilmu dan pengalaman yang banyak sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur tahun ajaran 2019/2020. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram. Saya menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Terima kasih kepada Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd,I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Saprun M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang sudah menyediakan waktu, pikiran dan perhatiannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada keluarga besar saya yang selalu mendoakan keberhasilan saya dan menjadi tempat saya berkeluh kesah kepada kakak- kakak saya yang sudah membantu sehingga saya dapat sekolah hingga kuliah dan mejadi sarjana. Kepada teman-teman yang selalu menghibur dan selalu menyemangati saya. Teman-teman yang selalu mendoakan, membantu dan memberi semangat dalam berbagi cerita dan kebahagiaan, hingga pada waktu yang sama juga akan berujung pada skripsi.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi menjadi bagian yang mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi orang banyak.

Mataram, 27 Juli 2020

NAFSIA SAHIDAN
NIM. 16120006



ABSTRAK

Sahidan, Nafsia. 2020. *Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Tahun Ajaran 2019*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Mataram. Pembimbing I Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd., Pembimbing II Bapak Saprun, M.Pd., Masalah putus sekolah menjadi masalah yang serius dan cukup banyak menjadi sorotan dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal demikian juga di alami oleh siswa sekolah dasar yang ada di desa golo gawan. Pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 10 orang anak yang berhenti sekolah sebelum waktu yang ditentukan. Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Factor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Anak Putus Sekolah di desa Golo Ngawan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab anak putus sekolah adalah takut dengan guru yang sering melakukan kekerasan, ketidakmampuan dalam menangkap pelajaran di sekolah. Sedangkan faktor eksternal penyebab anak putus sekolah adalah orang tua tidak membeli pakaian seragam anak, membantu pekerjaan orang tua, tidak naik kelas, serta pengaruh teman bermain.

Kata kunci: putus sekolah, faktor yang menyebabkan putus sekolah.

ABSTRACT

Sahidan, Nafsia. 2020. **An Analysis of Factors Causing Children to Drop Out of School at Elementary Level in Golo Ngawan Village, Sambirampas District, East Manggarai Regency, in Academic Year 2019.** A Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher's Education. Faculty of Islamic Religion. The Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I : Mrs. Mardiyah Hayati, M.Pd.,

Supervisor II : Mr. Saprun, M.Pd.,

The problem of school dropout is a serious problem and has been highlighted in the field of education, especially at the primary school level. This is also experienced by elementary school students in Golo Ngawan Village in the 2019/2020 school year. Ten children stopped going to school before the specified time.

This research includes descriptive qualitative methods. The data analysis was done through interviews, observations, and documentation. The data was collected using an instrument in the form of an interview guide. The data source was all the dropout children from Golo Ngawan Village in the 2019/2020 school year.

It can be concluded two factors cause school dropouts, namely internal and external factors. Internal factors arise of fear to the teachers who often commit violence and the inability to capture learning at school. While external factors cause school children to be discharged, their parents are jobless.

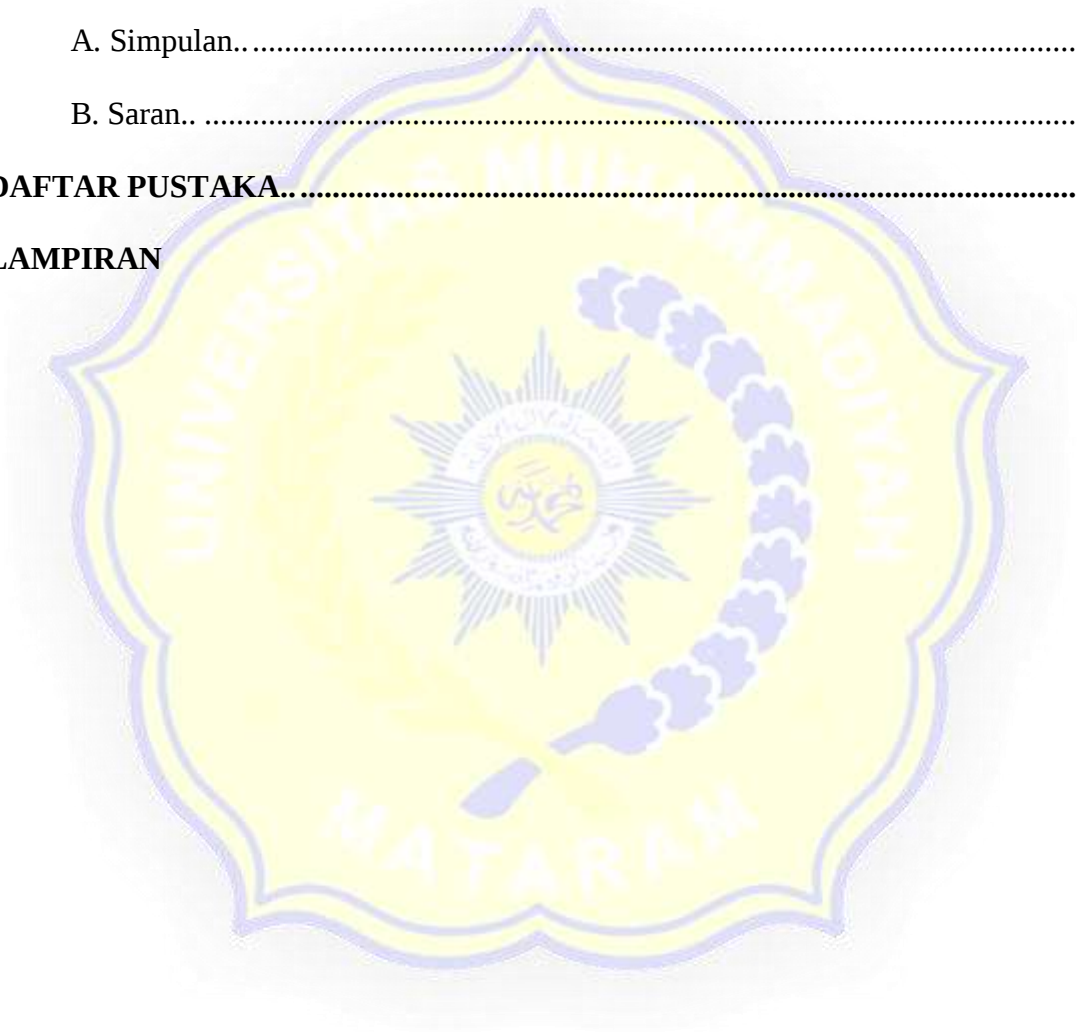
Keywords: school dropout, factors that cause school dropo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK..	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN..	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Pendidikan.....	9
B. Pendidikan Sekolah Dasar	11
C. Motivasi	12
1. Konsep Motivasi..	12
2. Perhatian dan motivasi..	14
D. Putus Sekolah, Karakteristik Dan Faktor yang Mempengaruhinya	15
1.Putus Sekolah.....	15
2.Karakteristik.....	15
3. Faktor yang meyebabkan anak putus sekolah.....	16

E. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian.....	29
1. Jenis penelitian.....	28
2. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Data Dan Sumber Data.....	30
1. Data penelitian.....	30
2. Sumber data penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi data.....	35
2. Penyajian data.....	36
3. Menarik kesimpulan.....	36
G. Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah.....	39
2. Keadaan Demografis.....	40
3. Karakteristik Responden.....	46
B. Data Penelitian.....	52
1. Data Hasil Wawancara dan Observasi.....	53

C. Pembahasan.....	66
1. Faktor Internal Penyebab Anak Putus Sekolah.. ..	66
2. Faktor Eksternal Penyebab Anak Putus Sekolah.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.. ..	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (SD) Di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambu Rampas Timur Tahun Ajaran 2019.....	5
2. Luas Desa Golo Ngawan Berdasarkan Penggunaan Wilayah.....	40
3. Keadaan Penduduk Desa Golo Ngawan Berdasarkan Suku.....	41
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	42
5. Komposisi Penduduk Desa Golo Ngawan Menurut Mata Pencarian Pokok Tahun 2019.....	44
6. Sarana dan Prasarana Desa Golo Ngawan.....	46
7. Kelompok umur responden..	47
8. Umur orang tua/wali responden..	48
9. Umur Kepala Sekolah /Guru, Serta Kepala Desa.....	49
10. Tingkat pendidikan responden..	50
11. Tingkat pendidikan orang tua.....	51
12. Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah/Guru, Serta Kepala Desa.....	51
13. Pekerjaan Orang Tua Responden..	52
14. Tabel Anak Putus Sekolah Desa Golo Ngawan Berdasar Asal Sekolah.....	53

DAFTAR GAMBAR



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dewasa ini, pembangunan nasional dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Persainganpun sangat ketat diikuti oleh kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu tuntutan masyarakat agar semakin maju dalam pemikiran dan itu akan terwujud melalui jalur pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan serta pendidikan yang berikatan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan sebagai sarana pengembangan karakter, peningkatan status sosial, aspek lainnya kepada

¹<https://m.liputan6.com/citizen/read/tujuan-pendidikan-nasional>, diunduh tanggal 03 Maret 2020, pukul 13.53 WITA.

generasi muda. Pada keinginan suatu bangsa untuk maju harus didukung oleh meningkatnya sumber daya manusia sehingga semua anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan.

Keinginan suatu bangsa untuk maju harus didukung oleh meningkatnya sumber daya manusia sehingga semua anak usia sekolah harus mengenyam pendidikan. Namun hal ini yang menjadi pertentangan dengan realita yang ada saat ini bahwa masih terdapat anak-anak yang tidak menyelesaikan sekolah pada target yang ditentukan. Anak-anak pada kasus demikian dapat dikatakan anak putus sekolah. Anak yang putus sekolah berarti anak-anak yang belum menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai. Berbagai asumsi tentang anak putus sekolah merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan dalam dunia pendidikan dan tentang masalah putus sekolah menjadi penghambat dalam perkembangan pembangunan karena secara tidak langsung anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar menjadi beban dalam masyarakat.²

Masalah putus sekolah menjadi masalah yang serius dan cukup banyak menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Fakta semakin meningkatnya angka anak putus sekolah menuntut perhatian serius dari pemerintah. Bentuk perhatian pemerintah yang terlihat di masyarakat selama ini adalah bahwa masyarakat terbantu dengan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan melalui pemberian alat tulis kepada

²Danim, S. *Pengantar Pendidikan*. (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011), 75.

siswa-siswi sekolah dasar serta berkurangnya uang sekolah yang dibebankan kepada orang tua murid. Program ini bagian dari keadilan karena jika berbicara tentang pendidikan selalu dikaitkan dengan biaya pendidikan yang cukup mahal dan kebutuhan belajar yang sangat sulit untuk diperoleh dan sesungguhnya pemerintah termasuk pihak sekolah menyelenggarakan program ini dengan suatu tujuan agar setidaknya dapat membantu meringankan beban orang tua.

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti Sekolah atau Madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Sehingga yang terlihat adalah melalui jalur pendidikan mampu membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendidikan sebagai proses dari suatu kebudayaan sehingga pendidikan berfungsi untuk menyampaikan serta meneruskan nilai-nilai yang diwariskan nenek moyang kepada generasi muda. Melihat fungsi ini maka sekolah diberbagai daerah berusaha mengambil bagian untuk mendidik generasi muda agar selalu menyesuaikan diri dengan perubahan- perubahan yang ada akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan.

Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab 1, pasal 1, tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Golo Ngawan merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 masih banyak anak usia Sekolah Dasar diberbagai dusun yang berhenti sekolah sebelum waktu yang telah ditentukan. Padahal berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 dinyatakan bahwa anak usia 7-15 tahun diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Setiap Dusun di Desa Golo Ngawan memiliki jumlah anak usia Sekolah cukup besar. Sementara data meningkatnya yang putus Sekolah itu juga banyak. Hal ini dikarenakan oleh faktor-faktor penyebab anak putus sekolah.⁴

Angka putus sekolah yang mengkhawatirkan di Indonesia menurut data pokok pendidikan (Dapodik) kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyebut, angka putus sekolah di tahun 2019 berjumlah 200.000 ribu siswa atau hampir 30 persen.⁵

Sementara itu keterangan lainnya mengenai angka putus sekolah di Provinsi NTT. Menurut pemerintah NTT yaitu Poli selaku ketua Pusat

³Sisdiknas. *Standar Nasional Pendidikan*, "Citra Umbra" 2003.

⁴Observasi, tgl 15. Juli 2019

⁵Data Pokok Pendidikan, (Kemendikbud) <https://Liputan6.com>, Kemendikbud, diunduh tanggal 10 Maret 2020, pukul 16.44 Wita.

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bintang Flobamora asal Kota Kupang menuturkan,tingginya angka putus sekolah di NTT bukan dikarenakan tidak ada sarana dan prasarana (sarpras) seperti ketersediaan gedung sekolah, akan tetapi disebabkan oleh faktor lain seperti ekonomi, sosial, dan budaya setempat. Penyebab lainnya adalah, masyarakat yang belum teredukasi akan pentingnya pendidikan di abad 21 ini.⁶

Jumlah anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah di NTT sangat banyak sesuai data Susenas Pendidikan 2019 yaitu sebanyak 111.040 orang. Pemerintah NTT perlu melakukan berbagai upaya agar anak-anak ini dapat kembali ke sekolah formal atau dapat mengakses pendidikan luar sekolah lainnya.⁷

Pemerintah NTT perlu melakukan berbagai upaya agar anak-anak dapat kembali ke sekolah sebanyak 111.040 orang anak usia sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI sampai jenjang SMA/SMK di Nusa Tenggara Timur mengalami putus sekolah sehingga perlu dilakukan upaya penyelamatan oleh pemerintah agar anak-anak NTT itu kembali bersekolah.

Demikian dikatakan Provinsial Manajer Program INOVASI NTT, Hironimus Sugi dalam keterangan pers di Kupang, Kamis. Hironimus Sugi mengatakan hal itu terkait akan dilaksanakannya

⁶www.Kemendikbud.co.id/Zonasi Masalah Putus Sekolah, diunduh tanggal 10 Maret 2020, pukul 16.46 Wita.

⁷Kemendikbud.co.id/Zonasi Masalah Putus Sekolah, diunduh tanggal 10 Maret 2020, pukul 16.46 Wita.

kegiatan lokakarya pendidikan yang berlangsung di Kupang pada tanggal 11-13 November 2019.⁸

Mengenai gambaran jumlah anak putus sekolah di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas kabupaten Manggarai Timur Tahun Ajaran 2019.

dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (SD) Di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas kabupaten Manggarai Timur Tahun Ajaran 2019.

No	Dusun	Jenis kelamin		Jumlah Anak Putus Sekolah
		L	P	
1.	Wae Ulas	4 orang	3 orang	7 orang
2.	Golo Lantar	5 orang	4 orang	9 orang
Jumlah				16 Orang

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Golo**

⁸[www. Kemendikbud.co.id/Zonasi Masalah Putus Sekolah](http://www.kemendikbud.co.id/Zonasi_Masalah_Putus_Sekolah), diunduh tanggal 10 Maret 2020, pukul 16.46 Wita.

**Ngawan Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur
Tahun Ajaran 2018/2019”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Di Desa Golo Ngawan, Kecamatan sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti oleh peneliti lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang ingin diteliti yaitu Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur ?
2. Apa kendala dan solusi terkait anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari tingginya anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas di masyarakat nantinya serta untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah- masalah pendidikan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan masukan ataupun bahan refleksi bagi masyarakat agar lebih memperhatikan dan mengurangi angka anak putus sekolah di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Bagi Sekolah

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru agar dapat ditindak lanjuti.

4. Bagi Anak

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya pendidikan bagi perkembangan diri, masa depan dan kemajuan bangsa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak untuk tetap bersekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Selanjutnya dalam pengertian “pendidikan” menurut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 232*) merupakan proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode- metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan- kemampuan dan perilaku- perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pemahaman kehidupan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait.

⁹ <https://kbbi.id/pendidikan.html>

Guru dalam peranannya sebagai membimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik.¹⁰

Sementara itu menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab 1, pasal 1, tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹¹

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku- perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pemahaman kehidupan.¹²

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap manusia berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan, baik secara formal, informal maupun

¹⁰Mahmud. *Psikologi Pendidikan*.(Bandung, CV Pustaka Setia,2012),15

¹¹Sisdiknas.2003. *Standar Nasional Pendidikan*

¹²Syah,M..*Psikologi Pendidikan*. (Bandung ,PT Remaja Rosdakarya, 2013),10

nonformal, sehingga pada akhirnya ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan proses dari suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi muda sehingga pendidikan hadir sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang akan menentukan kualitas serta tidak berkualitasnya sumber daya yang dimiliki seseorang. Untuk memahami pendidikan, dari berbagai para ahli mendefinisikan pendidikan sesuai cara pandangnya masing-masing. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

B. Pendidikan Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Di Indonesia penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, baik sebagai satuan pendidikan maupun dalam rangka sistem pendidikan nasional, yaitu Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989

tentang Sistem Pendidikan Nasional(UUSPN), dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar.¹³

Sebagai satu bentuk satuan pendidikan, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua Negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor pendidikan dari tahun ke tahun. Sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara sosial, institusional maupun fungsional akademik.¹⁴

Dari penjelasan tentang sekolah dasar serta peranannya di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan di sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal sebagai landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya serta sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia.

C. Motivasi

¹³Uuspn, *Sistem Pendidikan Nasional*,(RI No 2 dan 28 1919-1990).

¹⁴Bafadal, I.*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012),11

1. Konsep Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif-motif dijadikan penyebab seseorang bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit munculnya tenaga serta munculnya perilaku tertentu.

Menurut Donald motivasi mengandung tiga elemen penting, berupa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "feeling", afeksi seseorang, serta motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Sedangkan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan

¹⁵Sardiman, D. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2011), 73-75.

tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi isntrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib merupakan bagian dari contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tentang motivasi instrinsik dan ekstrinsik di atas dapat disimpulkan bahwa keduanya itu sama-sama penting bagi anak. Berbicara tentang anak putus sekolah kedua motivasi itu diperlukan dan sama-sama kuat. Dorongan yang kuat dari dalam diri anak untuk belajar hendaknya didukung oleh kebutuhan belajar yang diperlukan anak.

2. Perhatian Dan Motivasi

¹⁶Syah,M..*Psikologi Pendidikan...*,134.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada makna siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.¹⁷

Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan kativitas seseorang.¹⁸

Motivasi merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam dalam mengajar. Motivasi juga mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Karenanya, bahan-bahan pelajaran yang

¹⁷Berliner, G.*Psikologi Pendidikan*,(dallas, 1984), 335.

¹⁸Berliner, G.*Psikologi Pendidikan...*,372.

disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

D. Putus Sekolah, Karakteristik, Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

1. Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa dari suatu lembaga pendidikan tempat ia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan fakta yang konkrit, bahwa setiap anak yang telah memasuki usia tujuh tahun akan membutuhkan pendidikan, baik itu pendidikan didalam rumah maupun pendidikan formal seperti sekolah, kursus atau lingkungan masyarakat.¹⁹

Sementara itu menurut Suyanto anak putus sekolah yakni anak yang sudah tidak lagi melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan (dasar). Seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.²⁰

¹⁹Namina, *pengertian dan faktor anak putus sekolah*, dalam www.benjamin.co.id/putus-sekolah/Bullying, diunduh tanggal 16 Februari 2020, pukul 16.43 Wita

²⁰Suyanto, B., *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), 415.

Beberapa definisi tentang putus sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

2.Karakteristik

Karakteristik anak putus sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas, dan mendengar guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.
- 2) Akibat prestasi belajar yang rendah, pengaruh keluarga, atau karena pengaruh teman sebaya, kebanyakan anak putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya.
- 3) Kegiatan belajar di rumah tidak tertib, dan tidak disiplin, terutama karena tidak didukung oleh upaya pengawasan dari pihak orang tua.
- 4) Perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- 5) Kegiatan bermain dengan teman sebayanya meningkat pesat.

- 6) Mereka yang putus sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi lemah, dan berasal dari keluarga tidak teratur.²¹

3.Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah

Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor individual yang dimana pada permasalahan ini adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya Minat serta Kemauan Anak untuk Sekolah.

Secara sederhana, minat/ interest berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari itu minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²²

²¹Suyanto, B..*Masalah Sosial Anak...*,357.

²²Syah,M..*Psikologi Pendidikan...*,133

Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa-siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.²³

Faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah dilihat dari kemauan dari dalam diri anak yaitu berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas, dan mendengar guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan serta kemauan untuk mencerna pelajaran dengan baik.²⁴

b) Sekolah Dianggap Kurang Menarik

Beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa sekolah menjadi kurang menarik bagi siswa adalah cara mengajar guru, situasi belajar, tugas di sekolah yang tidak mampu diikutinya, praktik pendidikan yang belum memberikan suasana yang mampu menarik perhatian siswa serta aturan sekolah merasa menjadi beban baginya sehingga menjadi penghalang bagi

²³Slameto..*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta , PT Rineka Cipta , , 2010), 57.

²⁴Suyanto, B..*Masalah Sosial Anak...*,357.

kebiasaanya, kemampuan belajar yang rendah, serta merasa tidak nyaman dan minder saat berada di sekolah.

Beberapa praktik pendidikan di kelas yang cenderung belum memberikan suasana dan ruang yang nyaman bagi anak. Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa sekolah menjadi kurang menarik bagi siswa salah satunya cara mengajar guru di dalam kelas. Menurut Asrori guru harus menunjukkan kemampuan menguasai bahan yang diajarkan, antusiasisme, dan kemenarikan dalam mengajar. Penguasaan bahan akan menimbulkan antusiasisme dan akhirnya akan mampu menarik perhatian siswa. Semua ini sangat penting dalam kaitannya dengan upaya membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa karena tidak sedikit siswa yang menjadi tidak tertarik kepada pelajaran tertentu karena gurunya tidak menguasai bahan, tidak antusias, dan tidak menarik dalam mengajar. Jadi, siswa tidak termotivasi bukan karena materi pelajarannya tetapi karena gurunya yang tidak menarik dalam mengajar.²⁵

c) Kurang Mampu Mengikuti Pelajaran

²⁵Asrori, M. *Psikologi Pembelajaran*, (Rancaekek Kencana Bandung ,CV Wacana Prima, 2008), 187.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang kurang diperhatikan. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang itu terabaikan. Dengan demikian, siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Kenyataan ini yang akan menimbulkan apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami siswa yang berkemampuan tinggi.²⁶

Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah sehingga anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau bertanya kepada gurunya. Bahkan ada anak yang kemampuan dalam belajarnya sangat

²⁶Syah,M..*Psikologi Pendidikan...*,136.

bagus namun karena alasan kurang diperhatikan maka dia memutuskan untuk tidak bersekolah juga.

2) Faktor Eksternal yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah, yaitu:

a) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makan, pakayan, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan alat tulis menulis, buku-buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Faktor ekonomi orang tua menentukan anak berhasil dan tidak berhasilnya dalam pendidikan.

Menurut hasil kajian Sukmadinata faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya.²⁷

Masalahnya orang tua harus menyerah pada keadaan. Mereka menyerah pada nasib mereka. Dengan penuh “keterpaksaan”, para orang tua menghentikan proses pendidikan anak-anaknya dan membiarkan anak-anak “mencari” uang bagi keluarga. Anak-anak dikirim ke tempat kerja sebelum waktunya,

²⁷Slameto..*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*,63

akibatnya tidak ada peningkatan kualitas diri anak didik. Jika anak-anak berhasil menyelesaikan masa pendidikan, tetapi tidak melanjutkan proses pendidikan lebih tinggi, mungkin pengetahuan mereka sudah agak lumayan. Namun, tidak sedikit yang terpaksa harus (*drop out*) dari bangku sekolah, mereka terpaksa harus terputus di tengah jalan karena orang tua tidak sanggup lagi membiayai pendidikan mereka.²⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kenyataan telah memperlihatkan bahwa sebagian besar anak putus sekolah karena keadaan ekonomi orang tuanya sangat susah membuatnya terpaksa meninggalkan sekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal demikian akan sangat mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat

²⁸Saroni, M, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. (Depok, Ar-Ruzz Media 2013), 154.

memusatkan perhatiaanya kepada belajar, hal seperti ini juga dapat mengganggu belajar anak yang berujung pada anak tidak melanjutkan sekolah lagi atau putus sekolah.

b) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga anak tidak lagi suka belajar.²⁹

Menurut anak yang berinisial S anak belajar perlu dorongan orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin yang dialami siswa di sekolah. Jika perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangannya.³⁰

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh inisial S di atas, sebagian anak putus sekolah banyak terjadi karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya karena

²⁹Slameto..*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*...,56.

³⁰Slameto..*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*...,64

jangankan menanyakan tentang perkembangan belajar anaknya di sekolah mendorong anak belajar di rumah saja sangat tidak dimungkinkan dipengaruhi oleh orang tua yang hanya sibuk dengan bekerja. Kembali kepada kesibukan orang tua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Akan tetapi sah-sah saja setiap keluarga berusaha mengejar kebahagiaan materi.³¹

c) Lingkungan Bermain Anak

Lingkungan bermain anak/siswa mencakup kehidupan masyarakat di sekitar. Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Di lingkungan masyarakat yang beraneka ragam bentuk dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang/kelompok. Bentuk dan jenis kegiatan sebagai contoh terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, dan berpengaruh jelek terhadap anak/siswa yang berada di lingkungan tersebut.

Menurut anak yang inisial S anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar kerana perhatiannya semula

³¹Willis, S, *Konseling Keluarga*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 17.

berpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar dan baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur dan masa depan anaknya, anak-anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.³²

d) Pergaulan Dengan Teman Sebaya

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Teman bergaul yang tidak misalnya yang suka bergadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, lebih-lebih teman bergaul lawan jenis yang amoral, penjinah, pemabuk, dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.³³

³²Slameto..*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*,71.

³³Slameto..*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*,71.

Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

e) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua akan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan pertimbangan yang rasional dalam menghadapi suatu masalah, yang berpengaruh terhadap pandangan dan wawasan serta biasanya selalu memberikan motivasi bagi pendidikan anak-anak mereka.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan Jenjang pendidikan formal terdiri pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan dasar

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 termuat dalam pasal 1, ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Dalam pasal 3 memuat tujuan

pendidikan dasar yang berbunyi pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.³⁴

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 yang termuat dalam Bab 1, pasal 1, ayat 1-6 bahwa:

- (a) Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar.
- (b) Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa.
- (c) Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

³⁴Gunawan H.A, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. (Jakarta , PT Rineka Cipta, 1995), 191-192.

(d) Pendidikan menengah keagamaan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang dianutnya.

(e) Pendidikan menengah kedinasan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai negeri atau calon pegawai negeri.

(f) Pendidikan menengah luar biasa adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang khusus diselenggarakan untuk siswa yang menyandang kelainan fisik/mental.³⁵

c. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 dan diuraikan dalam pasal 1, ayat 1 mengatakan bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Serta tujuan pendidikan tinggi termuat dalam pasal 2, ayat 1 dan 2 mengatakan bahwa:

³⁵Gunawan H.A. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. (Jakarta , PT Rineka Cipta,1995.), 206.

(a)Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi/ kesenian.

(b)Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi/kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.³⁶



³⁶Gunawan H.A. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan...*,222-223.

E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
1	FNI (2015) Skripsi Progam Studi Managemen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan Judul Identifikasi Faktor Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Dasar Kota Yogyakarta.	Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah didominasi oleh Faktor intrenal siswa yaitu: siswa malas untuk melanjutkan sekolah, kemampuan akademis yang lemah, dan keadaan ekonomi orang tua yang lemah.	Terdapat persamaan membahas tentang anak putus sekolah jenjang sekolah dasar.	Terdapat Perbedaan Penelitian ini berfokus pada anak-anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar enam tahun (6) tahun. Dan pada lokasi, waktu dan subjek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptif research*) ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, namun semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Peneliti ingin menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki mengenai faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai timur.³⁷

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, menggambarkan, dan menelaah secara mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai

³⁷Sukmadinata S.N..*Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung PT Remaja Rosdakrya, 2007), 18.

timur. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara teliti apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara detail.

Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau obyek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu

kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah peneliti itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengenai faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai timur. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan karena tidak diberikan perlakuan khusus serta memanipulasi atau mengubah variabelnya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Peneliti memilih Desa ini karena peneliti ingin mengetahui dan memahami secara mendalam tentang faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Aktivitas awal dalam mengumpulkan data adalah menentukan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian yang

³⁸Sukmadinata S.N..*Metode Penelitian Pendidikan...*,72.

dimaksud adalah anak-anak, sumber atau partisipan, responden dalam penelitian. Subjek utamanya adalah anak-anak putus sekolah di Desa Golo Ngawan. Selain itu, orang tua/tokoh masyarakat, kepala sekolah, guru, serta kepala desa untuk memberikan data dukung terhadap faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Subjek penelitian diambil secara acak.

2. Sumber Data Penelitian

Objek penelitian mencakup semua aspek atau bidang atau yang berkebutuhan pada kehidupan manusia. Berkaitan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti menjadikan situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas sebagai sasaran penelitian.

1. Tempat

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.

2. Orang

Orang yang dimaksudkan dalam penelitian ini berkaitan dengan responden yang dipilih dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anak-anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah, kepala sekolah, serta kepala desa.

3. Kegiatan

Kegiatan atau aktifitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan dari anak-anak putus sekolah setelah tidak melanjutkan sekolah kembali yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Sasaran penelitian yang dilakukan adalah anak-anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur yang dapat memberi informasi mengenai objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono mengatakan dalam bukunya Metode Penelitian bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara bahasa, observasi adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti. Sebagaimana digunakan dalam wawancara-wawancara, observasi merupakan keterampilan harian lain yang secara metodologis disistematiskan dan diterapkan dalam penelitian kualitatif.

Sementara itu, observasi adalah aktivitas yang dapat dilakukan setiap hari oleh setiap orang terhadap perilaku sesamanya maupun lingkungannya. Akan tetapi, lanjut Kerlinger, pengamatan seperti itu jelas tidak memadai digunakan sebagai data yang dapat dipergunakan untuk penelitian ilmiah.³⁹

Dalam hal ini, yang akan menjadi bahan observasi adalah:

- a) Observasi terhadap lingkungan tempat tinggal anak putus sekolah
- b) Observasi terhadap kegiatan/aktifitas anak putus sekolah
- c) Observasi peristiwa yang dialami anak putus sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden (bertanya jawab) secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian. Dalam penelitian tindakan, wawancara diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi perlengkapan maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang materi perlengkapan maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian.⁴⁰

Adapun jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta, 2015)

⁴⁰Ghani A. Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014) 176.

melakukan proses wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah kepada anak-anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah, kepala sekolah dan guru kelas serta kepala desa. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah menggali hal mendasar yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan, kepala sekolah dan guru kelas, serta kepala desa. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah menggali hal mendasar yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data baik berupa data yang tertulis maupun berupa dokumen seperti buku, surat-surat, maupun foto-foto, dan lain lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen berupa foto-foto pada saat wawancara dengan anak-anak putus sekolah, kepala sekolah dan guru, tokoh masyarakat atau orang tua murid serta kepala desa dengan tujuan

agar memperkuat data yang diperoleh dari subyek penelitian, sehingga hasil penelitian tidak diragukan lagi kebenarannya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti juga sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun langsung ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

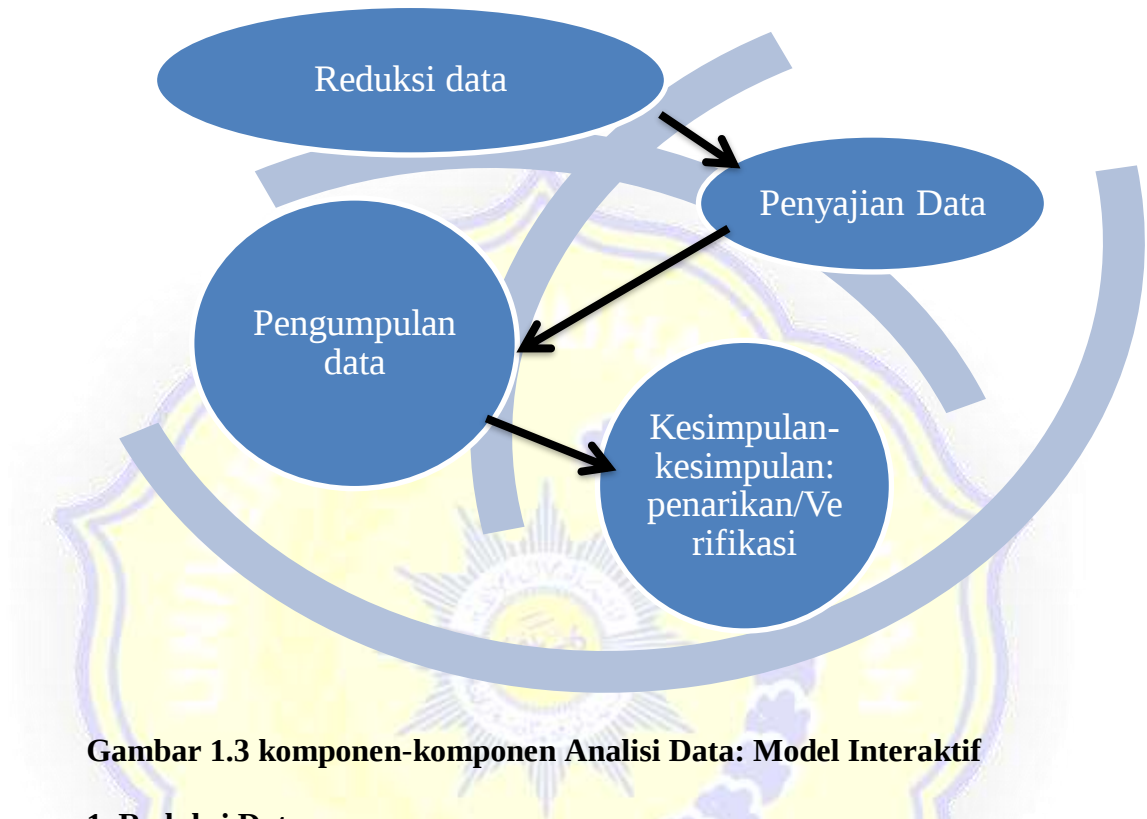
Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴²

Dalam penelitian ini digunakan deskriptif kualitatif, sebagai pokok dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian menarik kesimpulan dari hasil pemahaman juga pengertiannya berdasarkan pendekatan proses komunikasi. Sehingga,

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,305-306.

⁴²Ghani A. Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah...*,187.

datanya sudah cocok. Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yaitu:



Gambar 1.3 komponen-komponen Analisi Data: Model Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang

dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebar, cerita. Semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara anak-anak putus sekolah, kepala sekolah dan guru, orang tua/tokoh masyarakat, dan kepala desa untuk menjawab permasalahan yang ada pada bab 1.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara anak-anak putus sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua/tokoh masyarakat, dan kepala

desa dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada pada bab 1.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya menjelaskan dua belas taktik untuk merampatkan arti, dari yang deskriptif sampai eksplanatori, dari yang konkret sampai yang konseptual dan abstrak, yaitu.

1) penghitungan, 2) memperhatikan pola-pola dan tema, 3) melihat kemasukakalanya, 4) penggugusan, 5) membuat metafora, 6) pemilihan variabel, 7) penggolongan hal-hal kecil ke dalam sesuatu yang lebih umum, 8) penentuan faktor, 9) memperhatikan antara variabel, 10) menemukan variabel penyela, 11) membangun suatu rangkaian logis, 12) dan membuat peraturan yang teoritis atau konseptual.⁴³

Dalam menarik kesimpulan peneliti menyajikan data-data hasil wawancara dari kepala sekolah, guru agama, dan siswa. Data yang disimpulkan peneliti bermaksud untuk mengetahui jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1, baik rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang analisis faktor penyebab

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 345.

anak putus sekolah di Desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019.

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dari hasil suatu penelitian ada tehnik yang dapat dilakukan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini ada tehnik yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tehnik tersebut adalah :

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Sugiyono triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian dalam penelitian ini digunakan tringgulasi sumber dalam mengecek keabsahan data.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada anak-anak putus sekolah, Kepala sekolah, guru, orang tua, dan kepala desa tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Golo

Ngawan, apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat peneliti siimpulkan bahwa triangulasi tidak hanya menilai kebenaran atau kevaliditas data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas kebenaran tafsiran kita mengenai data yang telah kita peroleh melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



⁴⁴Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.....,372-374.